



## ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS JURUSAN TATA BOGA – PKK UNP PADANG

Muhd.Al-Hafizh dan Ratmanida

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBSS UNP

### Abstract

People necessitate English is not only as a prestige, but it is a compulsory to be able to master English due to certain field. It can be noticed that today people need English for academic and job's need level. This research reveals the correlation of English materials with academic and job's need of students of *Tata Boga UNP Padang*. The correlation covers; English skills, provided topics, and the function of topics to support life skill of the graduates. For research's execution, researchers use descriptive design. The populations are academic staffs, hotel and restaurant' waiters/ress in Padang. The research finding shows that the those occupations in Padang need the workers who are able to master four integrated skills in English namely Listening, Speaking, reading, and writing. In fact the focus of English learning and teaching process at *Tata Boga UNP* is still limited on speaking.

**Key words/phrases:** English need-hotel and restaurant workers-material and need correlation-English integrated skills

### A. INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Dalam menyongsong era globalisasi, peranan bahasa Inggris tidak dapat dikesampingkan. Hampir disegala kehidupan masyarakat , seperti di sektor politik, budaya, sosial, teknologi dan pendidikan, yang semuanya semakin membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris. Hasman (2000) menyebutkan bahwa lebih dari 70 % ilmuwan dunia membaca literatur berbahasa Inggris, 85 % surat di dunia ditulis dalam bahasa Inggris dan 90 % informasi-informasi pada sistem komputerisasi disimpan dalam bahasa Inggris. Selanjutnya dikatakan bahwa, menjelang tabun 2010 nanti orang akan berbicara dalam bahasa Inggris melebihi banyaknya penutur bahasa Inggris asli.

Gambaran diatas menunjukkan semakin tinggi kebutuhan bahasa Inggris di era globalisasi ini. Kebutuhan bahasa Inggris saat ini tidak lagi pada skala prestise (Hutkinson) tapi telah menunjukkan kearah tuntutan masing - masing bidang, baik pada tingkat akademik (EAP) maupun pada tingkat pekerjaan (EOP), yang mana kebutuhan bahasa Inggris pada masing - masing ini berbeda sesuai dengan kebutuhannya Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Halliday (1985) bahwa bahasa Inggris sebagai sebuah bahasa bervariasi sesuai fungsinya. Di lapangan kerja, fungsi tersebut bervariasi menurut bidang-bidang pekerjaan yang ada.

Kebutuhan terhadap bahasa Inggris di sektor ekonomi misalnya akan sangat berbeda dengan kebutuhan bahasa Inggris di perhotelan atau di sektor pariwisata lainnya. Di sektor perhotelan, restoran , para staf yang bertugas melayani para pelanggan baik pelanggan lokal maupun asing. Hal ini menuntut mereka untuk tidak

hanya berbahasa Indonesia tapi juga berbahasa Inggris. Untuk itu jelas, dampak pedagogis terhadap variasi tersebut adalah bahwa mahasiswa yang menggeluti bidang ini sejogyanya diberikan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan bahasa yang akan dipergunakan di lapangan kerja atau di dunia akademik.

Namun, dari hasil survei singkat pada salah satu universitas di Padang ditemukan bahwa bahan ajar yang dipergunakan oleh sebagian dosen bahasa Inggris di jurusan non bahasa Inggris untuk berbagai bidang di perguruan tinggi, tidak berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa baik untuk kebutuhan akademik maupun untuk kebutuhan profesional. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Ratmanida (2003) tentang analisa kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa akutansi di Padang, yang menunjukkan bahwa kurang terdapat keselarasan antara materi ajar bahasa Inggris pada jurusan akutansi dengan kebutuhan akademik maupun untuk sektor akutansi di perbankan.

Mahasiswa Tata Boga, salah satu jurusan yang terdapat di UNP akan lebih banyak terlibat dengan pekerjaan yang berhubungan dengan bahasa Inggris nantinya. Pekerjaan-pekerjaan tersebut antara lain seperti perhotelan, restoran atau di sektor pariwisata lainnya. Untuk itu seyogyanya materi ajar mahasiswa jurusan Tata Boga sesuai dengan kebutuhan akademik maupun dengan kebutuhan dunia kerja nantinya. Namun dari survei singkat penulis terhadap mata kuliah tersebut di temukan bahwa mereka belum memiliki buku teks bahasa Inggris khusus tentang tata boga, dan materinya dipilih secara acak oleh dosen yang mengajar.

Berkenaan dengan hal itu Robinson (1991) mengatakan bahwa dalam merancang program bahasa Inggris untuk tujuan khusus perlu dipertimbangkan tingkat kebutuhan terhadap bahasa Inggris atau target sasaran (TSA) yang ingin dicapai oleh peserta didik. Sejalan dengan itu di dalam buku Ketentuan Pokok Kurikulum Pendidikan di Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Dirjen Perguruan Tinggi, butir 56, menuntut agar ketika lulusan meninggalkan almamaternya, apa yang diperoleh mahasiswa hendaknya sesuai dengan tuntutan ketenagakerjaan. Dengan kata lain, terdapatnya kaitan (*link*) antara materi IPTEK dengan tuntutan dunia kerja.

Problema lain yang sering muncul dari hasil pengamatan penulis adalah adanya kecendrungan dosen memberikan materi ajar yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya kecendrungan para dosen yang memakai buku teks materi ajar yang ditulis oleh pengarang asing yang tingkat kesulitannya diperkirakan terlalu tinggi untuk mahasiswa non bahasa Inggris. Hal-hal seperti ini berdampak sangat fatal dalam usaha dan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka sekaligus dapat mengurangi tingkat motivasi belajarnya. Seperti diuraikan oleh Vigotsky, bahwa materi ajar yang dapat memotivasi siswa adalah materi yang tingkat kesulitannya setara dengan kemampuannya. Dengan kata lain, materi ajar bahasa Inggris perlu mempertimbangkan tingkat kesesuaiannya baik untuk skala kebutuhan maupun untuk tingkat kesulitannya.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Bahasa Inggris untuk tujuan yang spesifik (English For Specific Purposes)**

Orientasi pengajaran bahasa Inggris dewasa ini sudah berubah dari pencarian metode yang tepat ke kebutuhan pembelajar. Tekanan perubahan ini sangat ditentukan oleh ragam bentuk kebutuhan bahasa Inggris di lapangan. Seperti

diungkapkan oleh Halliday (1985), bahwa bahasa bervariasi sesuai dengan fungsinya. Di lapangan kerja contohnya, fungsi tersebut bervariasi sesuai dengan bidang pekerjaannya. Karena itu dampak pedagogisnya mahasiswa seyogyanya diberikan materi ajar yang sesuai dengan jenis kebutuhannya baik untuk kebutuhan akademik (EAP) maupun untuk kebutuhan dunia kerja (EOP).

Robinson (1991) memaparkan beberapa kriteria ESP. diantaranya adalah ESP berorientasi pada tujuan. Artinya siswa yang belajar bahasa Inggris semata-mata karena kebutuhannya, baik untuk kebutuhan akademik maupun untuk kebutuhan dunia kerja. Ciri yang lain adalah ESP berdasarkan *need analysis* (analisa kebutuhan) yang bertujuan untuk mengetahui sedetail mungkin sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini juga dikuatkan oleh Hutchinson (1987) bahwa ESP adalah suatu pendekatan pembelajaran berdasarkan ketuhan siswa atau kebutuhan (*target situation*).

Untuk mengetahui kebutuhan bahasa Inggris tersebut, perlu dilakukan analisa kebutuhan terhadap sasaran target melalui peninjauan analisa kebutuhan atau disebut dengan *need analysis* (Robinson, 1991), yang oleh Munby (1982) disebut TSA (*target situation analysis*). Beberapa indikator untuk menjangkau informasi tentang kebutuhan sasaran target dalam belajar bahasa Inggris, diantaranya adalah mengetahui peninjauan pada kebutuhan *micro skill* dan *attitudes* yang pada akhirnya bermuara pada *checkst* pembuatan silabus.

## 2. Materi Ajar ESP

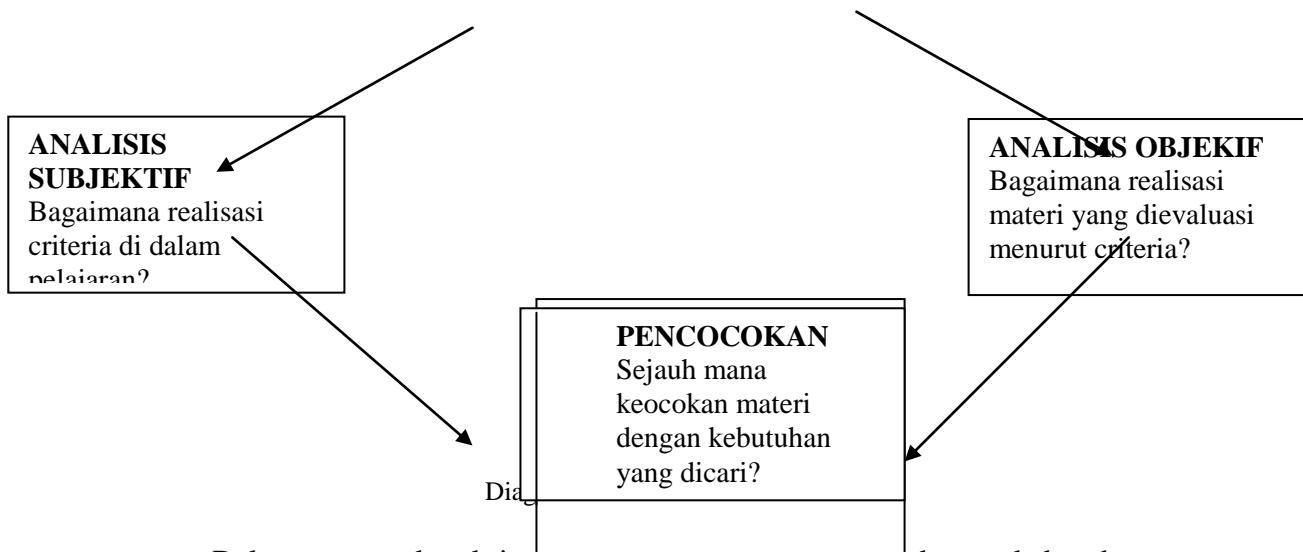
Keberhasilan suatu pengajaran akan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya pemilihan materi ajar. Ketepatan pemilihan materi ajar untuk suatu pengajaran akan berdampak besar pada tingkat keberhasilan anak didik. Menurut Ardat (1981) materi yang dipakai dalam pengajaran bahasa Inggris haruslah tepat dan menarik sehingga mahasiswa berminat dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris. Lebih jauh Lambert di menyatakan bahwa materi yang menarik, dan tingkat kesulitannya yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa yaitu yang tidak terlalu sulit dan tak terlalu mudah dapat memotivasi peserta didik. Sehubungan dengan ini, materi ajar dalam konteks ESP hendaklah relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini dinyatakan oleh Hutchinson (1987) bahwa kesesuaian antara kebutuhan mahasiswa terhadap bahasa Inggris dengan materi ajar dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Robinson (1991) lebih lanjut menyatakan bahwa dalam konteks ESP para dosen harus berorientasi pada tujuan sasaran pembelajaran atau relevan dengan ESP. Terutama sekali materi-materi yang berhubungan dengan dunia kerja atau akademik siswa. Untuk itu, katanya, karena ketersediaan materi ajar yang cukup banyak di pasaran, dan mudah didapat, hendaknya para instruktur perlu memilih materi ajar untuk: ESP yang benar-benar cocok dengan kebutuhan siswa.

Untuk mengetahui materi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa perlu adanya suatu evaluasi terhadap materi ajar. Proses evaluasi terhadap materi ajar ESP menurut Hutchinson (1987) mencakup langkah langkah berikut ini.

1. Menetapkan kriteria
2. Analisis subjektif
3. Analisis objektif
4. Pencocokan

Proses evaluasi dapat dilihat lebih jelas pada diagram berikut;

<p><b>MENETAPKAN KRITERIA MATERI</b> Apa dasar pemilihan materi? Kriteria yang mana yang lebih penting?</p>
---



Dalam menetapkan kriteria, perlu disesuaikan materi dengan kebutuhan yang diperoleh dari lapangan yang menjawab tentang kebutuhan topik dan keterampilan berbahasa (*skill*) untuk para staf perhotelan di Kota Padang dan mahasiswa jurusan PKK di UNP Padang.. Sedangkan materi yang diperoleh melalui buku-buku, latihan-latihan dan silabus akan menjawab keterampilan berbahasa apa dan topik-topik apa yang tercakup dalam materi ajar. Kedua sumber tersebut dicocokkan seperti tergambar pada diagram diatas.

Analisis subjektif adalah analisa unuk melihat kebutuhan bahasa Inggris di lapangan yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa dan topik. Sedangkan analisis objektif adalah analisa tentang cakupan materi ajar yang berhubungan dengan keterampilan berbahsa dan topik. Contoh-contoh kriteria analisis objektif dan analisis subjektif menurut Hutchinson (1987) adalah sebagai berikut:

<b>Analisis Subjektif</b> (analisis kebutuhan materi dilapangan)	<b>Analisis objektif</b> (Analisis terhadap materi yang sedang dievaluasi)
1. a. Siapa siswa yang akan belajar?	b. Untuk siapa materi ini ditujukan?
2. a. Apa tujuan siswa belajar bahasa Inggris?	b. Apa tujuan materi yang akan diajar?
3.a. Apa aspek bahasa yang mesti dicakup dalam materi ajar?	3. b. Aspek materi apa yang tercakup dalam materi ajar?
4.a. Mikroskill apa yang dibutuhkan?	4. b. Mikroskill apa yang yang tercakup dalam materi?
a. Apa topik yang sebaiknya dicakup dalam materi?	5. b. Topik-topik apa yang tercakup dalam materi ajar?

Diagram 2: Analisis subjektif dan analisis objektif

Pada langkah pencocokan akan membandingkan hasil analisis subjektif dengan hasil analisis objektif. Hasil bandingan ini akan bermuara pada tingkat kecocokan . Hutchinson memberikan standar nilai kecocokan sebagai berikut:

- 0 = tidak cocok atau tidak selaras,
- 1 = sebagian cocok atau sebagian selaras,
- 3 = hampir mendekati cocok atau selaras.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis data**

Analisis data penelitian ini mengacu pada langkah – langkah yang disarankan oleh Hutchinson. Langkah – Langkah tersebut adalah penetapan kriteria , analisis subjektif, analisis objektif dan terakhir adalah pencocokan antara hasil analisis subjektif dengan hasil analisis objektif. Pada Langkah penetapan kriteria acuan penelitian terhadap materi dan kebutuhan di lapangan sudah dijelaskanterdahulu. Untuk analisis subjektif, akan dilakukan analisis terhadap kebutuhan bahasa Inggris bagi para staf perhotelan di kota Padang. Sedangkan untuk analisis objektif dilakukan analisa terhadap materi ajar bahasa Inggris di Jurusan Tata Boga – PKK. Langkah terakhir yaitu tahap pencocokan data antara hasil analisis subjektif dengan hasil analisis objektif.

#### **1.1 Analisis Subjektif**

Pada analisis subjektif ini akan dideskripsikan kebutuhan bahasa Inggris bagi staf perhotelan di Padang. Kebutuhan Bahasa Inggris untuk Kebutuhan pekerjaan staf perhotelan dipresentasikan dalam kategori keterampilan berbahasa dan kebutuhan akan topik – topik materi ajar bahasa Inggris.

#### **Kebutuhan professional staf perhotelan terhadap Keterampilan Berbahasa dan Topik**

Hasil temuan kebutuhan keterampilan berbahasa dijabarkan sesuai dengan keterampilannya masing – masing yaitu keterampilan menulis, keterampilan mendengar, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Masing – masing kebutuhan keterampilan ini dijabarkan bersamaan dengan deskripsi kebutuhan akan topik untuk setiap keterampilan bahasa, dan dijelaskan melalui tingkat keseringan, yaitu dengan kategori sangat penting (4) penting ( 3), agak penting (2), Tidak penting (1) .

Secara umum diperoleh gambaran bahwa keterampilan membaca bagi staf perhotelan itu penting. Hal ini dapat dilihat dari besarnya presentase frekuensi untuk kategori penting untuk topik pada keterampilan membaca, antara lain,

Topik yang penting pada keterampilan membaca adalah cara menghidang sebesar (61.5%), makanan sebesar (61.5%), minuman(61.5%), membaca menu (61.5%) harga (61.5%), Alat dapur & penggunaannya(61.5%), sedangkan Melayani tamu (di restoran) dikategorikan sangat penting (61.5%), Berbelanja (53.8%), resep makanan(53.8%)cara memasak (53.8%)

#### **Kebutuhan Topik – topik pada keterampilan Berbicara Staf Perhotelan di Kota Padang**

Dari tabel di atas , dapat dijelaskan bahwa secara umum responden menyatakan bahwa keterampilan berbicara sangat penting untuk dunia kerja perhotelan. Ini dapat dilihat pada deskripsi dari tabel, yang mana pada keterampilan berbicara, topik yang direspon sangat penting adalah tentang Memberi salam (100.0%), Menerima pesan (telepon, langsung) (76.9%) , Menjawab salam (92.3%)

Meminta maaf (84.6%) . Memberi petunjuk tentang arah(53.8%), Memberi informasi ttg makanan (53.8%). Sedangkan topik pada keterampilan berbicara yang dinyatakan penting adalah menjelaskan menu makanan (61.5%) Menawarkan makanan (53.8%), Menjelaskan lokasi (tempat) (53.8%).

### **Kebutuhan Topik – topik pada keterampilan Menyimak bagi Staf Perhotelan di Kota Padang**

Secara umum tabel diatas menggambarkan bahwa keterampilan berbira sangat dibutuhkan oleh staf perhotelan. Hal ini dibuktikan dengan hampir 99 % topik topik untk ketrampilan berbicara yang ditanyakan menyatakan sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari descripsi masing kategori topik untuk keterampilan berbicara antara lain ; Memahami complain pelanggan (ttg makanan, servis, dll.) (84.6%) Memahami permintaan pelanggan (makanan, minuman, dll.) (76.9%) Memahami pertanyaan pelanggan (harga, makanan, dll.) (76.9%) Memahami ungkapan (marah, kesal minta maaf, terima kasih, dll.) (69.2%)

### **Kebutuhan Topik – topik pada keterampilan Menulis bagi Staf Perhotelan di Kota Padang**

Dari tabel di atas , dapat dijelaskan bahwa secara umum keterampilan menulis bagi staf perhotelan dikategorikan penting. Hal ini dapat dilihat dari preiqency rata kebutuhan akan topik untu keterampilan berbicara adalh pada rentangan 76 %. Descrpsi leangkapnya adalah , menulis 6 e-mail (84.6%), menulis Pesan (84.6%) menulis Resep (76.9%) menulis Menu(76.9%) menulis Laporan (76.9%) Serta menulis Peraturan dan SMS , masing – masing (69.2%)

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa staf perhotelan di kota padang membutuhkan keempat keterampilan berbahasa Inggris dalam dunia kerja perhotelan. Namun dari keempat keterampilan ini, keterampilan meyimak dinyatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling dibutuhkan,. Hal ini sangat didukung oleh deskripsi presentase jawaban responden, yang pada umumnya menyatakan sangat penting , rata – rata prequensinya adalah 73 %.

Keterampilan berbahasa kedua yang sangat dibutuhkan adalah keterampilan berbicara. Hal ini didukung oleh jawaban reponden yang rata –rata prekuensi jawaban atas kategori sangat penting (62%). Kebutuhan akan keterampilan berbicara terlihat dari topik – topik yang dibutuhkan pada keterampilan ini , Sedangkan ketrempilan berhasa ketiga yang dibutuhkan adalah keterampilan menulis. Hal ini didukung oleh jawaban responden pada kategori penting , frekuensi rata – rata sebesar 76,9%

Dan keterampilan terakhir ynag dibutuhkan adalah keterampilan membaca . Frekuensi rata jawaban responden pada kategori penting adalah 58,2%

membaca untuk menunjang karirnya di dunia kerja perhotelan. Ketrampilan membaca ini dirasakan perlu terutama sekali untuk topik topik *menghidang, makanan, minuman, membaca menu harga, alat – alat dapur dan penggunaannya, melayani tamu (contohnya di restoran) , serta berbelanja, resep makanan, dan cara memasak*. Dengan urutan tingkat kebutuhanya adalh sebagai berikut :

- (1). Keterampilan menyimak ;
- (2). Keterampilan berbicara ;
- (3). Keterampilan menulis ;
- (4). Keterampilan membaca

Topik – topik yang dibutuhkan untuk keterampilan menyimak adalah antara lain *memahami complain pelanggan, memahami permintaan pelanggan, memahami pertanyaan pelanggan, memahami penjelasan (tentang laporan, diskusi, dan briefing), serta memahami ungkapan (marah, kesal, minta maaf, terima kasih).*

Topik topik yang dibutuhkan untuk keterampilan berbicara bagi staf perhotelan adalah sebagai berikut : *menjelaskan menu makanan , menawarkan makanan, memberi informasi tentang makanan, memberi salam, menjawab salam, meminta maaf, complain, menjelaskan lokasi, memberi petunjuk tentang arah, serta menerima pesan.*

Topik – Topik yang dibutuhkan untuk keterampilan menulis adalah sebagai berikut : *menulis resep, menulis menu, menulis peraturan, menulis laporan, menulis Sms,serta menulis pesan,*

Sedangkan topik – topik untuk keterampilan membaca adalah *melayani tamu, cara menghidang, makanan, membaca menu, harga, berbelanja, resep makanan, alat dapur dan penggunaannya, serta topik tentang cara memasak .*

### **Analisis Objektif**

Analisis objektif dilakukan pada materi Ajar Bahasa Inggris di Jurusan PKK UNP Padang. Materi ajar yang akan dijelaskan disini didiskripsikan secara sistematis, yang dimulai dengan analisis silabus, yang diikuti oleh diskripsi matri ajar bahasa Inggris di tataboga berdasar skill bahasa diikuti oleh topic yang mendampingi keterampilan bahasa Tersebut.

### **Diskripsi silabus mata kuliah Tataboga jurusan PKK UNP Padang.**

Deskripsi atau sinopsis mata kuliah aplikasi bahasa Inggris ini adalah memberikan pengetahuan dasar Bahasa Inggris dan melatih keterampilan berbahasa secara praktis dalam lingkup industri boga, yang mencakup keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis (Jufri, 1998) . Sinopsis ini dijabarkan lebih rinci dalam tujuan pembelajarannya. Diantaranya mahasiswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dibidang industri boga; mahasiswa seterusnya diharapkan mampu membaca buku text berbahasa Inggris dalam lingkup industri boga, serta mampu menulis kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Dengan lain tujuan pengajaran Aplikasi bahasa Inggris hanya mencakup tiga keterampilan bahasa antara lain, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Lebih jauh tujuan pengajaran Aplikasi Bahasa Inggris ini dapat dilihat lebih rinci pada deskripsi tujuan pengajaran untuk setiap pertemuan perkuliahan yang berasal dari hand out pengajaran bahasa , yang dikelompokkan menurut keterampilan bahasa, ; menulis, menyimak, berbicara dan membaca.

Berdasarkan jbaran diatas dapat disimpulkan bahwa focus pengajaran keterampilan bahasa Inggris tidak seimbang diantara keempat keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Seperti persentase untuk Keterampilan berbicara sebesar 70 %, keterampilan menyimak sebesar 7,4 %, Keterampilan menulis sebesar 3,7%, dan keterampilan membaca sebesar 18,9%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa yang paling difokuskan adalah keterampilan berbicara, persentasenya sangat signifikan, 70%. Keterampilan berbahasa kedua yang difokuskan adalah membaca, yaitu 18,9%, sedangkan keterampilan yang ketiga adalah keterampilan menyimak, (7,4), dan pengajaran keterampilan berbahasa yang terkecil adalah keterampilan menulis, yaitu 3,7%.

### **5.1.2.2. Diskripsi Materi Ajar Mata Kuliah Aplikasi Bahasa Inggris Tataboga jurusan PKK UNP Padang.**

Sumber materi ajar untuk mata kuliah ini, bahan kuliah materi pokok dan tambahan. Bahan ajar materi pokok atau utama terdiri dari kumpulan materi yang telah disusun dalam bentuk "handout" (Jufri, 1998); materi tambahan berasal dari buku "professional Cooking" (Gisslen, Wayne, 2003) dan dari sumber lain seperti "English Through Exercise" (Bunda Tourism Academi Padang, 2004) dan terakhir dari buku "Bahasa Inggris", (Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali- Nusa Dua, 1997).

#### **Pokok Bahasan matakuliah aplikasi Bahasa Inggris**

Jabaran pokok bahasan pengajaran bahasa Inggris yang terdapat dalam handout mata kuliah Aplikasi Bahasa Inggris adalah sebagai berikut;

<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Bentuk kegiatan</b>
(1). Introduction to the course	diskusi/ ceramah latihan
(2). Reading (the nutrient in food)	membaca/diskusi/latihan
(3). Restaurant and their service	ceramah/latihan/ bermain peran
(4). On the restaurant Table or tray	sda
(5). Reservation Basic exchanges (1)	sda
(6). Reservation (2)	sda
(7). Direction for finding a restoran	sda
(8) Receiving Customers and taking order	sda
(9) Explaining dishes: starters and main courses	sda
(10) During the meal	sda
(11). Later stages of the meal	sda
(12). Drinks	sda
(13). Talking about money	sda
(14). Complains and other problems	sda
(15). Reading (meat Balls)	sda

Diskripsi pokok bahasa pengajaran Aplikasi Bahasa Inggris menggambarkan bahwa topik - topik Bahasan pengajaran Aplikasi Bahasa Inggris cukup bervariasi. Untuk mendapatkan rincian lengkap tentang topik topik yang diajarkan di mata kuliah ini akan didiskripsikan lebih rinci melalui materi ajar yang dipakai dalam mata kuliah dari sumber yang berbeda.

#### **Jabaran topik – topik materi pada setiap Keterampilan Bahasa Inggris**



Jabaran topic dalam keterampilan berbahasa dipresentasikan dalam setiap keterampilan bahasa , diantaranya keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Topik - Topik keterampilan membaca yang terdapat dalam materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris

- Understanding vegetable
- Handling vegetables e.g: cutting and shredding cabbage
- Peeling and crushing garlic
- Understanding pasta e.g : kinds, characteristics and quality control
- Shapes and their uses
- Cooking pasta
- Understanding meats
- Understanding the basic cuts
- Fish
- Composition and structure
- Cooking methods
- Measurement
- The metric system
- Cooking equipment
- The nutrients in food
- 

Topik - Topik keterampilan berbicara yang terdapat dalam materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris

- Restoran and their services
- on the restaurant table
- reservation
- Special wishes and some complications
- Receiving costumers
- taking order
- receiving costumers
- giving direction
- explaining dishes
- during the meal
- later stages of the meal
- drinks
- talking about money
- complains and other problems
- greetings

Topik - Topik keterampilan Menyimak yang terdapat dalam materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris

- reservation
- complains and other problems

Topik - Topik keterampilan Menulis yang terdapat dalam materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris

- reservation
- people names

Dari jabaran diatas dapat disimpulkan bahwa topik – topik pengajaran Bahasa Inggris di Aplikasi bahasa Inggris cukup bervariasi , terutama sekali pada keterampilan berbicara dan membaca, sedangkan untuk keterampilan menulis dan menyimak, topic – topic pengajarannya sangat terbatas.

Berdasarkan diskripsi jabaran keterampilan berbahasa yang diajarkan di jurusan Tata Boga – PKK UNP, berdasarkan analisis silabus dan analisis cakupan materi ajar di jurusan Tata Boga , dapat disimpulkan bahwa , keterampilan bahasa yang paling difokuskan adalah keterampilan berbicara, persentasenya sangat signifikan , 70% diperkuat dengan jabaran ragam topik bervariasi tertinggi Keterampilan berbahasa kedua yang difokuskan adalah membaca, yaitu 18, 9%, didukung oleh jabaran materi membaca yang cukup bervariasi sedangkan keterampilan yang ketiga adalah keterampilan menyimak, (7,4), dan pengajaran keterampilan berbahasa yang terkecil adalah keterampilan menulis, yaitu 3,7%. Presentase kecil diperkuat dengan ragam topic yang sangat terbatas.

**Keselarasan Antara Kebutuhan Bahasa Inggris di lapangan (perhotelan ) dengan ketersediaan materi ajar di Jurusan Tata Boga \_ PKK UNP Padang**

Pada langkah pencocokan penulis membandingkan hasil analisis subjektif dengan hasil analisis objektif. Hasil bandingan ini akan bermuara pada tingkat kecocokan . Hutchinson memberikan standar nilai kecocokan sebagai berikut:

- 0 = tidak cocok atau tidak selaras, 1 = sebagian cocok atau sebagian selaras,
- 3 = hampir mendekati cocok atau selaras .

Untuk mengetahui lebih jauh akan tingkat keselarasan antara Kebutuhan bahasa Inggris di perhotelan dengan ketersediaan materi ajar di jurusan Tata Boga-PKK dilakukan dengan cara perbandingan antara hasil analisis kebutuhan bahasa Inggris untuk perhotelan dengan hasil analisis materi ajar di jurusan Tata Boga. Seperti tergambar pada table berikut ini.

**Tabel 5. Keselarasan Antara Kebutuhan Bahasa Inggris di lapangan (perhotelan ) dengan ketersediaan materi ajar di Jurusan Tata Boga \_ PKK UNP Padang**

Kebutuhan Topik dan Keterampilan Membaca

Ketersediaan materi

Melayani tamu di restoran	V
Cara menghidang	V
Makanan	V
Minuman	V
Membaca menu	V
Harga	V
Berbelanja	-
Resep masakan	V
Alat dapur	V
Cara memasak	V

Dari analisis kebutuhan topic Bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh staf perhotelan kota Padang untuk keterampilan membaca pada imimnya selaras dengan topik – topik materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris Jurusan Tata Boga, terutama sekali untuk keterampilan membaca, diantaranya *melayani tamu di restoran, cara menghidang, makanan, minuman, harga, resep makanan, alat dapur dan cara memasak*. Sedangkan kategori yang tidak termasuk adalah *berbelanja*.

Topik – topik Bahasa Inggris yang dibutuhkan di hotel khususnya kategori keterampilan membaca

Keterampilan Berbicara

Ketersediaan Materi ajar

Menjelaskan menu makanan	V
Menawarkan makanan	V
Memberi informasi tentang Makanan	V
Memeberi salam	V
Menjawab salam	V
Meminta maaf	V
Complain	V
Menjelaska lokasi	V
Memberi petunjuk tentang arah	V
Menerima peasan (telepon langsung)	-

Senada dengan topik – topik untuk keterampilan membaca , topic –topik untuk keterampilan berbicara ditemukan juga hamper selaras dengan keterdiaanya pada materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris khususnya di jurusan Tata Boga PKK Padang. Dengan kata lain, materi ajar Tata Boga PKK UNP Padang , khsusnya untuk topic berbicara sesuai dengan tuntutan para staf perhotelan yang bekerja di dunia perhoteln kota Padang. Diantara topic – topic ketrampilan yang selaras dengan ketersediaanya pada materi ajar di Tata Boga adalah ; *menjelaskan menu makananan, menawarkan makanan, memberi informasi tentang makanan, memberi salam, menjawab salam, meminta maaf, complain, menjelaskan lokasi dan memberi petunjuk tentang arah*.

Keterampilan Menyimak

Ketersediaan Materi ajar

Memahami complain pelanggan (tentang makanan dan servis)	V
Memahami permintaan langganan (makanan minuman)	-
Memahami pertanyaan pelanggan harga makanan )	-
Memahami suatu penjelasan (tentang laporan, diskusi,	-

brifing, pidatomemahami ungkapan (marah, kesal, minta maaf, dan terima kasih )	
--	--

Topik – topic yang dibutuhkan untuk keterampilan menyimak oleh staf perhotelan di Padang, tidak terlalu selaras dengan ketersediannya dengan maeti menyimak di mata kulish Aplikasi Bahasa Inggris Tata Boga. Dari empat topic yang dibutuhkan, diantaranya , *emahami komplain pelanggan (tentang makanan, dan servis), memahami permintaan pelanggan (makanan , minuman), memahami pertanyaan pelanggan, dan memahami suatu penjelan,* hanya topik tentang memahami complain yang tercakup di materi ajar Tata Boga. Dengan kata lain, ketersediaan materi ajar khususnya untuk keterampilan menyimak jauh dari tuntutan kebutuhan staf perhotelan kota Padang.

Keterampilan Menulis

Ketersediaan Materi ajar

Resep	-
Menu	-
Peraturan	-
laporan	-
Email	-
Sms	-
pesan	-

Pada keterampilan menulis, ditemukan bahwa kebutuhan akan keterampilan menulis bagi para staf perhotelan, diantaranya, *menulis resep, menu, peraturan, laporan, email, sms, dan pesan* tidak tersedia pada cakupan materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris Tata Boga PKK UNP Padang.

Berdasarkan analisis pencocokan diatas dapat disimpulkan bahwa tuntutan kebutuhan akan topic –topik pada Keempat keterampilan berbahasa, pada intinya cukup sesuai , atau sebagian selaras (Hutchinson) dengan ketersediannya di materi ajar Bahasa Inggris di juruusan Tata Boga – PKK –UNP Padang, seperti indicator tingkat keselarasan atau kecocokan yang diajukan oleh Hutchinson seperti berikut ini;

0 = tidak cocok atau tidak selaras, 1 = sebagian cocok atau sebagian selaras,  
3 = hampir mendekati cocok atau selaras.

**5.2 Pembahasan**

**5.2.1. Kebutuhan Bahasa Inggris para staf perhotelan di kota Padang**

Berdasarkan data deskripsi diatas, sangat jelas tergambar bahwa bahwa staf perhotelan di kota Padang membutuhkan keempat keterampilan bahasa Inggris dalam dunia kerja perhotelan, diantaranya keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Namun dari keempat keterampilan ini, keterampilan menyimak dinyatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling dibutuhkan. Hal ini sangat didukung oleh deskripsi presentase jawaban responden, yang pada umumnya menyatakan sangat penting , rata – rata prekuensinya adalah 73 % akan topik – topik bahasan yang dibuthkan dalam keterampilan menyimak . Temuan ini cukup beralasan karena pada inti nya mereka

dalam kesehariannya sangat banyak terlibat dengan keterampilan ini. Dan yang lebih penting lagi kemungkinannya adalah mereka sering mendapat permasalahan dengan keterampilan ini. Dengan demikian cukup beralasan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh staf perhotelan kota Padang.

Keterampilan berbahasa kedua yang sangat dibutuhkan adalah keterampilan berbicara. Hal ini didukung oleh jawaban responden yang rata-rata frekuensi jawaban atas kategori sangat penting adalah 62% terhadap topik-topik yang berhubungan dengan keterampilan berbicara, Tingginya akan kebutuhan terhadap keterampilan berbicara adalah juga dimungkinkan oleh tuntutan kerja yang frekuensi penggunaannya yang sangat tinggi, disamping kemungkinan lain adalah belum totalnya kemampuan mereka terhadap keterampilan berbicara ini.

Sedangkan keterampilan berbahasa ketiga yang dibutuhkan adalah keterampilan menulis. Hal ini didukung oleh jawaban responden pada kategori penting, frekuensi rata-rata sebesar 76,9%. Dan keterampilan terakhir yang dibutuhkan adalah keterampilan membaca. Frekuensi rata-rata jawaban responden pada kategori penting adalah 58,2%.

### **5.2.2. Cakupan Materi Ajar Aplikasi Bahasa Inggris di jurusan Tata Boga PKK –UNP Padang**

Berdasarkan deskripsi jabaran keterampilan berbahasa dan topik bahasan yang diajarkan di jurusan Tata Boga – PKK UNP, berdasarkan analisis silabus dan analisis cakupan materi ajar di jurusan Tata Boga, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan bahasa yang paling difokuskan adalah keterampilan berbicara, persentasenya sangat signifikan yaitu 70%, yaitu topik-topik yang diajarkan dalam keterampilan berbicara, dengan jabaran topik dengan frekuensi tertinggi dalam keterampilan bahasa. Keterampilan berbahasa kedua yang difokuskan adalah membaca, (18,9%). Ini dikuatkan dengan topik-topik bahasan dalam keterampilan membaca yang memfokuskannya pada kategori kedua, walaupun frekuensinya tidak terlalu besar dibandingkan pada keterampilan berbicara di atas. Sedangkan keterampilan yang ketiga yang tercakup pada materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris adalah keterampilan menyimak (7,4). Frekuensi pengajaran menyimak cukup kecil ini dapat dilihat pada variasi topik yang diajar, hanya terdiri dari dua topik pengajaran diantaranya *reservation* dan *complaints*. Pengajaran keterampilan berbahasa yang terkecil adalah keterampilan menulis, (3,7%). Presentase ini menggambarkan frekuensi topik-topik yang diajarkan dalam keterampilan ini, Frekuensi sangat kecil diperkuat dengan ragam topik yang sangat terbatas diantaranya *reservation* dan *people names*. Dengan kata lain, urutan fokus pengajaran keterampilan berbahasa, beserta topik yang diajarkan di jurusan Tata Boga PKK – UNP adalah seperti urutan berikut ini ;

- (1). Keterampilan berbicara;
- (2) keterampilan membaca;
- (3). keterampilan menyimak, dan;
- (4). keterampilan menulis.

### **5.2.3. Keselarasan antara kebutuhan topik-topik dan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa Tata Boga untuk dunia kerja, dengan materi ajar bahasa Inggris di jurusan Tata Boga**

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tuntutan kebutuhan akan topik-topik pada Keempat keterampilan berbahasa, pada intinya cukup sesuai, atau sebagian selaras (Hutchinson) dengan ketersediaannya di materi ajar Bahasa

Inggris di jurusan Tata Boga – PKK –UNP Padang. Ini juga berimplikasi bahwa materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris di Tata Boga perlu lebih disempurnakan lagi , agar betul – betul sesuai dengan tuntutan kebutuhan Bahasa Inggris di perhotelan. Aspek yang perlu di lengkapi adalah kebutuhan akan keterampilan menyimak. Karena terdapat kesenjangan yang kontras antara tingkat kebutuhan dengan ketersediaan materi ajar. Ini sangat penting sekali, karena kebutuhan akan aspek ini sangat tinggi, dan besar kemungkinan mereka cukup bermasalah dalam keterampilan menyimak beserta kebutuhan topiknya.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rincian dan hasil pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa staf perhotelan di kota Padang membutuhkan keempat keterampilan bahasa Inggris beserta topik – topik yang mendampingi setiap keterampilan bahasa, dalam dunia kerja perhotelan, diantaranya keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Namun dari keempat keterampilan ini, keterampilan menyimak beserta topik - topiknya dinyatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling dibutuhkan.

Sedangkan cakupan materi ajar di jurusan Tata Boga , dapat disimpulkan bahwa , keterampilan bahasa yang paling difokuskan adalah keterampilan berbicara, urutan focus pengajaran keterampilan berbahasa, beserta topik yang diajarkan di jurusan Tata Boga PKK – UNP adalah seperti urutan berikut ini ;

(1). Keterampilan berbicara; (2) keterampilan membaca; (3). keterampilan menyimak, dan; (4). keterampilan menulis.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tuntutan kebutuhan akan topic –topik pada Keempat keterampilan berbahasa, pada intinya cukup sesuai , atau sebagian selaras (Hutchinson) dengan ketersediaannya di materi ajar Bahasa Inggris di jurusan Tata Boga – PKK –UNP Padang

Saran saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :  
Perlu adanya penyempurnaan akan materi ajar Aplikasi Bahasa Inggris di jurusan Tata Boga PKK –Padang. Penyempurnaan ini lebih difokuskan pada keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling diperlukan di dunia perhotelan, sementara materi ajar di jurusan belum menyentuh banyak tentang aspek ini. Disamping itu, juga perlu penyempurnaan pada keterampilan bahasa yang lain, seperti keterampilan menulis serta melengkapi topik bahasan yang dibutuhkan pada setiap keterampilan bahasa.

Disarankan juga agar ada penelitian lanjutan terhadap kebutuhan Bahasa Inggris di dunia perhotelan, agar pemahaman kita terhadap kebutuhan Bahasa Inggris perhotelan semakin jelas dan lengkap, dan pada akhirnya dapat berdampak pada hasil hasil pembelajaran yang lebih baik.